

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA



Uraian dalam bab V ini merupakan sajian penulisan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tingkat keterampilan mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut yang lulus pada semester ganjil tahun akademik 1999/2000 menerapkan format penulisan karya ilmiah dan aspek-aspek kebahasaan dalam skripsi.

5.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan Mengenai Tingkat Keterampilan Mahasiswa Menerangkan Format Penulisan Karya Ilmiah dalam Skripsi.

Tabel 5.1 di bawah ini merupakan rekapitulasi tingkat keterampilan menerapkan format penulisan karya ilmiah dalam skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut yang lulus pada semester ganjil tahun akademik 1999/2000.

Tablel 5.1
Tingkat Keterampilan Mahasiswa
Menerapkan Format Penulisan Karya Ilmiah dalam Skripsi

Aspek Penilaian	Nomor Urut Skripsi	1	2	3
	1) Bagian Awal		100%	71,05%
2) Bagian Utama		77,27%	80,56%	77,78%
3) Bagian Referensi		90%	75%	87,5%
Jumlah persentase		267,27%	226,61%	257,30%

Berdasarkan data yang tercantum dalam table 5.1, penulis dapat mnejelaskan tingkat keterampilan mahasiswa menerapkan format penulisan karya ilmiah dalam skripsi sebagai berikut :

1) Skripsi Nomor Urut 1

Kriteria penilaian berjumlah aspek. Jumlah persentase adalah 267,27%. Dengan demikian, tingkat keterampilan mahasiswa menerapkan format penulisan karya ilmiah dalam skripsi nomor urut 1 adalah 89,09% atau Baik (B).

2) Skripsi Nomor Urut 2

Kriteria penilaian berjumlah tiga aspek. Jumlah persentase adalah 226,61%. Dengan demikian, tingkat keterampilan mahasiswa menerpakan format penulisan karya ilmiah dalam skripsi nomor urut 2 adalah 75,54% atau sedang (C).

3) Skripsi Nomor Urut 3

Kriteria penilaian berjumlah tiga aspek. Jumlah persentase adalah 257,30%. Dengan demikian, tingkat keterampilan mahasiswa menerpakan format penulisan karya ilmiah dalam skripsi nomor urut 3 adalah 85,77% atau sedang (B).

5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan Mengenai Tingkat Keterampilan Mahasiswa Menerapkan Aspek-aspek Kebahasaan dalam Penulisan Skripsi.

Table 5.2 di bawah ini merupakan rekapitulasi tingkat keterampilan menerapkan aspek-aspek kebahasaan dalam penulisan skripsi mahasiswa Program Strudi Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra, Sekolah Tinggi

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut yang lulus pada semester ganjil tahun akademik 1999/2000.

Tabel 5.2

Tingkat Keterampilan Mahasiswa

Menerapkan Aspek-aspek Kebahasaan dalam Penulisan Skripsi

Nomor Urut Skripsi		1	2	3
Aspek Penilaian				
1) Pilihan Kata				
a) Ketetapan pemilihan kata		99,95%	99,95%	99,79%
b) Kesesuaian pemilihan kata		99,8%	99,96%	99,97%
2) Kalimat Efektif				
a) Kesepadanan dan kesatuan		92,5%	96,62%	95,448%
b) Kesejajaran (paralelisme)		98,15%	100%	98,61%
c) Penekanan dalam kalimat		96,83%	98,44%	96,43
d) Kehematan		93,65%	97,92	95,04%
e) Kevariasian		99,74%	99,48%	100%
3) Bagian Referensi				
a) Kesatuan		100%	100%	100%
b) Kepaduan		82,54%	85,55%	78,47%
c) Kelengkapan		97,22	96,88%	93,45%
4) Tata Tulis				
a) Pemakaian tanda titik		94,98%	98,18%	98,81%
b) Pemakaian tanda				

koma	83,6%	92,19%	92,66%
c) Pemakaian tanda titik koma	97,47%	-	98,41%
d) Pemakaian tanda titik dua	86,77%	99,74%	96,03%
e) Pemakaian tanda tanya	99,74%	-	99,8%
f) Pemakaian tanda kurung	99,74%	-	-
g) Pemakaian tanda petik	99,2%	98,96%	98,22%
h) Pemakaian huruf miring	-	99,74%	-
i) Pemakaian huruf kapital	93,65%	99,48%	98,22%
j) Penulisan kata turunan	-	99,74%	-
k) Penulisan kata depan di, ke, dan dari	99,74%	99,48%	-
l) Penulisan kata <u>si</u> dan <u>sang</u>	-	99,74%	-
m) Penulisan partikel	95,51%	-	-
n) Pemakaian angka dan lambing bilangan	-	98,44%	97,42%
Jumlah persentase	1910,23%	1960,49%	1736,74%

Berdasarkan data yang tercantum dalam table 5.2 penulis dapat menjelaskan tingkat keterampilan mahasiswa menerapkan aspek-aspek kebahasaan dalam penulisan skripsi sebagai berikut :

1) Skripsi Nomor Urut 1

Kriteria penilaian berjumlah 20 aspek. Jumlah persentase adalah 1910,23%. Dengan demikian, tingkat keterampilan mahasiswa menerapkan aspek-aspek kebahasaan dalam penulisan skripsi nomor urut 1 adalah 95,51% atau Baik Skelai (A).

2) Skripsi Nomor Urut 2

Kriteria penilaian berjumlah 20 aspek. Jumlah persentase adalah 1960,49%. Dengan demikian, tingkat keterampilan mahasiswa menerapkan aspek-aspek kebahasaan dalam penulisan skripsi nomor urut 2 adalah 98,02% atau Baik Skelai (A).

3) Skripsi Nomor Urut 3

Kriteria penilaian berjumlah 18 aspek. Jumlah persentase adalah 1736,74%. Dengan demikian, tingkat keterampilan mahasiswa menerapkan aspek-aspek kebahasaan dalam penulisan skripsi nomor urut 3 adalah 96,48% atau Baik Skelai (A).

5.3 Kelebihan dan Kelemahan Skripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mendapat gambaran yang jelas mengenai kelebihan dan kelemahan tingkat keterampilan mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut yang lulus pada semester ganjil tahun akademik 1999/2000 dalam menerapkan format penulisan karya ilmiah dan aspek-aspek kebahasaan dalam aspirasi. Adapun kelebihan dan kelemahan yang dimaksud adalah :

1) Kelebihan dan Kelemahan Tingkat Keterampilan Mahasiswa

Menerapkan Format Penulisan Karya Ilmiah dalam Skripsi

(a) Kelebihan Tingkat Keterampilan Mahasiswa Menerapkan Format

Penulisan Karya Ilmiah dalam Skripsi terdapat pada aspek berikut ini.

- (1) Judul skripsi dan pernyataan maksud penulisan
- (2) Halaman persetujuan pembimbing
- (3) Halaman motto
- (4) Kata pengantar
- (5) Daftar isi
- (6) Latar belakang masalah
- (7) Rumusan masalah
- (8) Tujuan penelitian
- (9) Kegunaan penelitian
- (10) Asumsi
- (11) Hipotesis
- (12) Metode penelitian
- (13) Lokasi dan sample penelitian
- (14) Kajian pustaka
- (15) Hasil penelitian dan pembahasannya
- (16) Kesimpulan dan implikasi
- (17) Daftar pustaka
- (18) Riwayat hidup.

- (b) Kelemahan Tingkat Keterampilan Mahasiswa Menerapkan Format Penulisan Karya Ilmiah dalam Skripsi terdapat pada aspek berikut ini :
- (1) Abstrak
 - (2) Daftar table
 - (3) Daftar gambar
 - (4) Daftar lampiran
 - (5) Metode penelitian
 - (6) Lampiran-lampiran
- 2) Kelebihan dan Kelemahan Tingkat Keterampilan Mahasiswa Menerapkan Aspek-aspek Kebahasaan dalam Penulisan Skripsi
- (a) Kelebihan Tingkat Keterampilan Mahasiswa Menerapkan Aspek-aspek Kebahasaan dalam Penulisan Skripsi terdapat pada aspek berikut ini.
- (1) Ketepatan pemilihan kata
 - (2) Kesesuaian pemilihan kata
 - (3) Kesepadanan dan kesatuan kalimat efektif
 - (4) Kesejajaran (paralelisme) kalimat efektif
 - (5) Penekanan dalam kalimat efektif
 - (6) Kehematan kalimat efektif
 - (7) Kevariasian kalimat efektif
 - (8) Kesatuan pengembangan paragraf
 - (9) Kepaduan pengembangan paragraf
 - (10) Kelengkapan pengembangan paragraf

- (11) Pemakaian ejaan
- (12) Pemakaian tanda baca
- (b) Tidak terdapat kelemahan tingkat keterampilan mahasiswa menerapkan aspek-aspek kebahasaan dalam penulisan skripsi

5.4 Model Teoritis Pengembangan Penulisan Skripsi

Model teoritis pembimbingan penulisan skripsi yang penulis susun ini merupakan suatu pedoman yang berisi uraian mengenai format penulisan karya ilmiah dan aspek-aspek kebahasaan dalam penulisan skripsi. Model ini diharapkan menjadi salah satu alternatif pedoman mahasiswa dalam menulis skripsi.

Di bawah ini, penulis sajikan aspek-aspek yang tercakup model tersebut.

5.4.1 Format Penulisan Karya Ilmiah

Pedoman tentang penulisan karya ilmiah di perguruan cenderung berbeda-beda. Perbedaan ini dapat kita amati dari jenis, tingkat kesukaran, dan formatnya. Masing-masing perguruan tinggi memiliki ciri khas tersendiri. Walaupun demikian, terdapat kesamaan mengenai hal-hal pokok yang harus ada dalam setiap karya ilmiah.

Format penulisan karya ilmiah, dalam hal ini skripsi, dikelompokkan ke dalam tiga bagian pokok, yaitu : bagian awal, bagian utama, dan bagian referensi.

5.4.1.1 Format Bagian Awal

Bagian awal suatu karya ilmiah terdiri dari :

- 1) Judul dan Pernyataan Maksud Penulisan

Judul skripsi dirumuskan dalam satu kalimat yang ringkas, komunikatif, dan afirmatif. Judul harus mencerminkan dan konsisten dengan ruang lingkup, tujuan, subjek, dan metode penelitian.

Maksud penulisan skripsi dirumuskan secara ringkas.

Judul dan pernyataan maksud penulisan dicantumkan pada sampul luar dan sampul dalam.

2) Halaman Persetujuan Pembimbing

Maksud penulisan kedudukan pembimbing ditempatkan pada halaman khusus. Istilah yang lazim digunakan untuk tim pembimbing adalah PEMBIMBING PERTAMA (I) dan PEMBIMBING KEDUA (II). Nama, gelar akademik, dan gelar-gelar lain tim pembimbing ditulis lengkap dan benar.

3) Halaman Motto

Halaman ini memuat kata atau kalimat semboyan penulis; lazim disebut motto. Di samping itu, memuat pula kata atau kalimat persembahan penulis kepada keluarganya atau pihak-pihak yang dituju atas keberhasilan mewujudkan skripsi.

4) Kata Pengantar

Kata pengantar berisi uraian penulis yang mengantarkan para pembaca skripsi pada permasalahan yang diteliti. Dalam bagian ini, penyusun dapat pula mengemukakan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsinya. Ucapan terima kasih disampaikan secara singkat sebaiknya tidak merupakan bagian tersendiri.

5) Abstrak

Abstrak merupakan uraian singkat tetapi lengkap mengenai proses pelaksanaan penelitian. Isi uraian abstrak terdiri dari judul, permasalahan, pendekatan terhadap masalah, landasan teoritis yang digunakan, hasil temuan dan rekomendasi. Abstrak cukup satu halaman dengan diketik satu spasi.

Abstrak cukup ditulis dalam bahasa Indonesia dan ditempatkan sesudah halaman persetujuan pembimbing.

6) Daftar isi

Daftar isi merupakan penyajian sistematis isi skripsi secara terinci. Fungsi daftar isi adalah mempermudah para pembaca mencari judul atau sub judul isi skripsi.

Oleh karena itu, judul dan subjudul yang ditulis dalam daftar isi harus langsung menunjukkan nomor halaman.

Nomor-nomor halaman awal sebelum BAB I menggunakan angka romawi kecil, sedangkan dari halaman pertama BAB I sampai dengan halaman terakhir menggunakan angka Arab.

7) Daftar Tabel

Fungsi daftar tabel adalah menyajikan tabel yang terdapat dalam skripsi secara berurutan. Daftar tabel ini memuat nomor urut tabel dan nomor urut bab dalam skripsi. Setiap nomor urut tabel diberi nomor halaman. Judul tabel dalam naskah dan daftar tabel ditulis dengan huruf besar untuk setiap awal kata.

8) Daftar Gambar

Fungsi daftar gambar adalah menyajikan urutan gambar yang terdapat dalam skripsi. Daftar gambar memuat nomor urut gambar dan nomor urut bab. Setiap nomor urut gambar diberi nomor halaman. Judul gambar dalam naskah dan daftar gambar ditulis dengan huruf besar untuk setiap awal kata.

9) Daftar Lampiran

Fungsi daftar lampiran adalah menyajikan lampiran yang terdapat dalam skripsi secara berurutan. Dalam daftar ini disajikan nomor urut lampiran, nama lampiran, dan nomor halaman.

5.4.1.2 Format Bagian Utama

Bagian utama suatu karya ilmiah, lazim disebut isi, terdiri dari beberapa bab.

1) BAB I : PENDAHULUAN

Bab I adalah pendahuluan yang merupakan bagian awal skripsi. Bagian ini terdiri dari beberapa subbab, yaitu :

(1) Latar Belakang Masalah

Hal-hal yang disajikan dalam subbab ini berkenaan dengan alasan mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan penting dilihat dari segi profesi peneliti, pengembangan ilmu, dan kepentingan pembangunan.

(2) Rumusan Masalah

Hal-hal yang disajikan dalam subbab ini berkenaan dengan rumusan masalah penelitian yang diwujudkan dalam bentuk pertanyaan. Dalam hal ini diidentifikasi juga variable-variabel yang diteliti, serta kaitan antara satu variable dengan variable lainnya.

(3) Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian berkenaan dengan hasil yang ingin dicapai setelah pelaksanaan penelitian. Rumusan ini berbeda dengan maksud penulisan yang tercantum dalam sampul luar dan dalam. Rumusan tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah dan mencerminkan proses pelaksanaan penelitian.

Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum secara singkat menggambarkan hasil yang ingin dicapai, sedangkan tujuan khusus dirumuskan dalam butir-butir rumusan secara khusus mengacu pada pertanyaan-pertanyaan penelitian.

(4) Asumsi

Asumsi adalah titik pangkal penelitian berupa teori, evidensi-evidensi, atau pemikiran peneliti yang tidak perlu dipersoalkan atau dibuktikan lagi kebenarannya. Asumsi dirumuskan dalam bentuk kalimat deklaratif.

(5) Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau submasalah yang harus dirumuskan dalam kalimat alternatif.

(6) Metode Penelitian

Metode penelitian yang disajikan dalam bab ini bersifat besar. Uraian terperinci mengenai hal tersebut disajikan dalam bab III. Dalam subbab ini disajikan pula teknik pengumpulan data dan proses pengembangan instrumen penelitian.

(7) Lokasi dan Sampel Penelitian

Sajian dalam subbab ini berkenaan dengan lokasi dan sample penelitian disertai dengan alasan pemilihan lokasi dan sampel penelitian tersebut.

2) BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Uraian dalam kajian pustaka berkenaan dengan teori-teori dalam bidang yang dikaji, apa dan bagaimana peneliti lain melakukan penelitian, apa yang telah diketahui peneliti mengenai bidang yang diteliti, dan masalah apa yang masih perlu diteliti.

Judul bab II disesuaikan dengan masalah penelitian. Disamping itu, dapat pula diberi judul KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEOROTIS, atau KAJIAN TEORITIK.

3) BAB III : METODE PENELITIAN

Uraian dalam bab III ini berkenaan dengan penjabaran lebih rinci mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data, alasan penggunaan metode dan teknik penelitian, pembatasan istilah yang terdapat pada judul penelitian, variable yang diteliti, prosedur dan tahap-tahap penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

4) BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Uraian dalam bab IV ini berkenaan dengan hasil-hasil penelitian. Penyajiannya disertai dengan pembahasan sesuai dengan urutan butir-butir tujuan, pertanyaan, atau hipotesis penelitian.

Dalam bab ini dapat pula disajikan rangkuman proses pelaksanaan penelitian dari awal sampai akhir secara ringkas dan terpadu.

5) BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Uraian dalam bab V ini berkenaan dengan sajian kesimpulan berdasarkan penafsiran peneliti secara terpadu terhadap semua hasil penelitian. Kesimpulan lebih baik ditulis dalam bentuk esei pada daripada butir demi butir.

Implementasi atau rekomendasi hasil penelitian dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, para pengguna, atau para peneliti lain.

5.4.1.3 Format Bagian Referensi

Bagian referensi suatu karya ilmiah terdiri dari :

1) Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis dan tercetak yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan karya ilmiah.

Cara menulis daftar pustaka berurutan secara alfabetis tanpa nomor urut. Sumber-sumber tertulis atau tercetak yang lebih dari satu baris ditulis dengan jarak antar baris satu spasi, sedangkan jarak antara sumber-sumber tertulis yang saling berurutan adalah dua spasi.

2) Lampiran-lampiran

Lampiran-lampiran adalah dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah.

Cara penulisan lampiran adalah nomor urut bab, nomor urut lampiran, dan judul lampiran.

3) Riwayat Hidup

Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan riwayat pekerjaan dan jabatan, prestasi-prestasi yang pernah dicapai.

Riwayat hidup dapat dibuat dengan gaya butir pebutir atau gaya esei padat.

5.4.2. Aspek-aspek Kebahasaan Penulisan Karya Ilmiah

Dalam menyusun, mengembangkan, atau membahas setiap butir penelitian menjadi karya tulis ilmiah yang utuh diperlukan bahasa. Dalam hal ini, kita harus menguasai unsure-unsur bahasa, yakni kata, kalimat, dan paragraf yang akan mendukung penuangan gagasan. Kita harus mampu memilih kata yang tepat dan sesuai, sehingga gagasan itu dapat dipahami oleh pembaca. Kata-kata itu harus dirangkaikan menjadi kalimat-kalimat yang efektif. Selanjutnya, kalimat-kalimat itu disusun menjadi paragraf-paragraf yang memenuhi persyaratan. Disamping itu, kita harus menguasai ejaan dan tanda baca, sehingga tulisan kita memenuhi kaidah ejaan yang berlaku dan tanda baca yang tepat.

Dibawah ini akan penulis sajikan uraian mengenai pilihan kata, kalimat efektif, pengembangan paragraf, dan tata tulis, kalimat efektif, pengembangan paragraf, dan tata tulis.

5.4.2.1 Pilihan Kata

“Di dalam bahasa manapun semua konsep dinyatakan dengan kata atau rangkaian kata. Kita dapat menguasai bahasa jika menguasai sejumlah kata. Meskipun demikian, menguasai kata-kata saja belum berarti menguasai bahasa” (Akhadiyah, dkk., 1994 : 82).

Dalam praktik, kata-kata dirangkaikan menjadi kelompok kata, klausa, dan kalimat. Ada dua kaidah sehubungan dengan penggunaan kata dalam kalimat, yaitu :

1) Ketepatan pemilihan kata

“Persyaratan ketepatan menyangkut makna, aspek logika kata-kata; kata-kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang diungkapkan. Dengan demikian, maka pendengar atau pembaca juga menafsirkan kata-kata tersebut tepat seperti maksud kita” (Akhadiah, dkk., 1994 : 83)

Agar dapat memilih kata-kata dengan tepat, kita harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang fungsi dan makna kata. Fungsi dan makna kata berkenaan dengan kata sebagai lambing, sinonim, homofoni, homografm istilah, denotasi dan konotasi, kata abstrak dan kata konkret, kata umum dan khusus, kata populer dan kata kajian, jargon, kata serapan, kata-kata baru, makna kata dalam kalimat, dan kelangsungan kata.

2) Kesesuaian kata

Kesesuaian pemilihan kata berkenaan dengan kesempatan atau situasi yang akan kita masuki dengan tulisan itu, keadaan masyarakat, nilai-nilai social, kata-kata baku dan nonbaku, dan sasaran tulisan.

5.4.2.2 Kalimat Efektif

Setiap gagasan pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang pada praktik penulisan harus dituangkan ke dalam bentuk kalimat. Agar gagasan pikiran atau konsep dapat dipahami dengan mudah dan tepat oleh orang lain, kita harus menuangkannya ke dalam kalimat yang benar dan jelas. Kalimat yang benar dan

jelas ini biasa disebut kalimat efektif. “sebuah kalimat efektif haruslah memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang terdapat pada pikiran penulis atau pembicara” (Akhadiah, dkk., 1994 : 116).

Agar kalimat yang disusun efektif, kita harus menyusun dengan memperhatikan cirri-ciri kalimat efektif, yaitu : kesepadanan dan kesatuan, kesejajaran bentuk, penekanann dalam kalimat, kehematan dalam memeprgunakan kata, kevariasian dalam struktur kalimat.

Di bawah ini penulis sajikan uraian mengenai cirri-ciri kalimat efektif.

1) Kesepadanan dan Kesatuan

Yang dimaksud dengan kesepadanan adalah “keseimbangan antara pikiran pikiran atau gagasan dengan struktur bahasa yang dipergunakan” (Akhadiah, dkk., 1994 : 117). Kesepadanan akan terlihat dari kemampuan struktur bahasa dalam mendukung gagasan atau konsep yang merupakan kepaduan pikiran.

Hal-hal yang perlu diperhatikan agar tercapai kesepadanan dan kesatuan adalah subjek dan predikat, kata penghubung intrakalimat dan antarkalimat, gagasan pokok, penggabungan kalimat dengan partikel yang dan, penggabungan menyatakan sebab dan waktu, penggabungan kalimat yang menyatakan hubungan akibat dan hubungan tujuan.

2) Kesejajaran (paralelisme)

Yang dimaksud dengan kesejajaran adalah “penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang sama atau konstruksi bahasa yang sama yang dipakai dalam

susunan serial” (Akhadiyah, dkk., 1994 : 122). Jika sebuah gagasan dalam suatu kalimat dinyatakan dengan kata benda, maka gagasan lain yang sederajat harus dengan kata benda juga. Demikian juga halnya bila sebuah gagasan dalam suatu kalimat dinyatakan dengan kata kerja, maka gagasan lainnya yang sederajat harus dinyatakan dengan kata kerja.

3) Penekanan dalam kalimat

Setiap kalimat mengandung sebuah gagasan pokok. Seorang penulis atau pembicara biasa membuat penekanan pada gagasan pokok ini. Seorang penulis memberi penekanan pada gagasan pokok dengan beberapa cara, yaitu : posisi dalam kalimat, urutan yang logis, pengulangan kata.

4) Kehematan

Kehematan dalam kalimat efektif berkenaan dengan kata, frase, atau bentuk lain yang dianggap tidak diperlukan. Kehematan meliputi soal gramatikal dan makna kata.

Unsur-unsur kehematan yang perlu diperhatikan dalam menyusun sebuah kalimat adalah pengulangan subjek kalimat, hiponimi, pemakaian kata depan dari pada.

5) Kevariasian

Kevariasian merupakan salah satu upaya penulis untuk mencapai efektivitas kalimat. Penggunaan variasi-variasi kalimat ini menghindari tulisan kita dari suasana kaku, monoton, datar atau rasa bosan.

Kevariasian kalimat mencakup bentuk pola dan jenis kalimat. Hal-hal yang dapat dijadikan variasi kalimat adalah cara memulai, panjang-pendek

kalimat, jenis kalimat, kalimat aktif dan kalimat pasif, kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

4.2.3 Pengembangan Paragraf

Kemampuan memilih kata yang tepat dan sesuai, menyusun kalimat efektif, belum sepenuhnya menjamin seseorang mampu menulis. Kita masih dituntut mampu menghubungkan kalimat dengan kalimat dalam satu kesatuan yang padu. Hubungan itu menyatakan kesatuan yang diikat oleh struktur bahasa dan kesatuan yang logis. Dalam tulisan-menulis, ikatan itu dilahirkan dalam bentuk paragraf.

Berdasarkan tujuan pengembangannya, paragraf dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu : paragraf pembuka, penghubung, dan penutup.

Syarat-syarat pembentukan paragraf meliputi tiga hal, yaitu : kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan.

Teknik pengembangan paragraf dapat mengikuti pola alamiah, klimaks dan antiklimaks, umum khusus-khusus umum. Selain mengikuti pola tersebut, pengembangan paragraf dapat pula berdasarkan fungsi dalam karangan, yaitu : perbandingan dan pertentangan, analogi, contoh-contoh, sebab-sebab, definisi luas, dan kalsifikasi.

5.4.2.4 Tata Tulis

Cara penulisan karya ilmiah harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu : harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ; harus menerapkan aturan Ejaan BAHasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) ; harus menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi ilmu ; harus

menerapkan persyaratan-persyaratan yang berhubungan dengan teknik penulisan ilmiah, yakni cara mengutip dancara menyusun sumber bacaan menjadi daftar bacaan (pustaka).

